

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Elmubarak, 2009:2). Di sekolah, pendidikan mengarahkan belajar anak supaya dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan semuanya menunjang perkembangannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Th. 2003) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran sentral bagi kemajuan suatu bangsa, maka pendidikan harus mampu membangun karakter bangsa.

Berdasarkan tujuan pendidikan yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu pendidikan harus mampu mengembangkan seluruh aspek potensi manusia secara utuh. Pendidikan dapat membantu anak untuk mengetahui makna kehidupan dan cara menghargainya. Sehingga anak bukan hanya cerdas secara intelektual saja, namun anak juga akan memiliki kecerdasan spiritual dan juga emosional. Kedua kecerdasan ini sangat diperlukan dalam dunia pendidikan untuk

memberikan bekal yang kuat bagi peserta didik agar mampu bersaing secara intelektual, emosional, dan spiritual dalam masyarakat sesuai dengan potensi, bakat, dan kemampuannya masing-masing.

Zaman modern saat ini dunia pendidikan dituntut sejalan dan searah dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perkembangan peradaban manusia saat ini. Maka perlu adanya peningkatan dan penyempurnaan pada setiap elemen pembelajaran, tidak terkecuali dalam pembelajaran IPA. Melalui pembelajaran IPA, siswa akan memperoleh pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi dan kemampuannya dalam berfikir untuk memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa akan alam semesta ciptaan-Nya, serta sikap peduli terhadap alam.

Pembelajaran IPA yang dikehendaki menurut Kemendikbud (2016) adalah pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penyajian gagasan-gagasan atau dalam hal ini siswa juga memperoleh keterampilan proses. Melalui IPA, diharapkan siswa akan memiliki keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya. IPA juga mengembangkan rasa ingin tahu dan kesadaran dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan alam.

Hakikat IPA meliputi empat unsur utama yakni sikap, proses, produk, dan aplikasi. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah IPA hanya terfokus pada poin ke tiga yakni sebagai produk. IPA hanya dijadikan alat untuk menghafal konsep dan rumus-rumus. Akibatnya IPA sebagai sikap, proses dan aplikasi tidak tersentuh sama sekali dalam pembelajaran. Hal itulah yang ditemukan peneliti dalam pembelajaran IPA Kelas V di SDN Banyuajuh 3 Kamal, Bangkalan. Sejauh ini, buku panduan belajar yang ada saat ini masih belum memenuhi kriteria. Selain belum dilengkapi dengan adanya buku pendamping atau buku suplemen. Buku ajar yang ada saat ini hampir seluruhnya lebih menonjolkan kecerdasan intelektual (IQ) saja, sementara kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal pada tanggal 18 Agustus 2017 diperoleh data bahwa siswa kurang memiliki rasa peduli terhadap tumbuh-tumbuhan di lingkungan sekolah, proses pembelajaran IPA berlangsung kurang menarik dan efisien, siswa kurang fokus mengikuti pembelajaran IPA, dan efektivitas pembelajaran IPA perlu ditingkatkan. Hasil observasi mengenai sumber belajar diperoleh bahwa bahan ajar IPA yang tersedia masih kurang, buku IPA yang ada lebih menonjolkan penguasaan kemampuan intelektual, dan belum ada buku IPA yang memfasilitasi kemampuan spiritual.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal pada tanggal 18 Agustus 2017 diperoleh informasi bahwa bahan ajar IPA masih memiliki kekurangan yaitu lebih mengarahkan siswa memiliki kecerdasan IQ, belum masuknya aspek spiritual maupun emosional dalam bahan ajar IPA, meski

hasil belajar siswa cukup baik namun perilaku siswa masih kurang baik, siswa kurang memiliki rasa peduli dan rasa syukur, perlunya inovasi seperti peningkatan bahan ajar IPA lebih baik yang mampu mengarahkan siswa memiliki multi kecerdasan dan kemampuan juga melahirkan siswa yang memiliki rasa peduli dan rasa syukur.

Kecerdasan intelektual (IQ) diyakini menjadi sebuah ukuran standar kecerdasan selama bertahun-tahun. Bahkan hingga saat ini masih banyak orang tua yang mengharapakan anaknya pintar dan terlahir dengan IQ di atas rata-rata anak yang lain seusianya. Harapan seperti ini tentu sah saja. Dalam paradigma IQ dikenal kategori genius kalau seseorang punya IQ di atas 140, bahkan bila bisa menyamai Albert Einstein yang memiliki IQ lebih dari 160. Namun dalam berjalannya waktu, para ahli mengamati dan menemukan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang sukses dalam studi dan pekerjaan, tetapi kurang berhasil dalam karier. Dari realitas itu, dapat disimpulkan bahwa IQ penting untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi kurang penting untuk menapak tangga karier. Untuk menapak tangga karier, ada sejumlah unsur lain yang lebih berperan. Misalnya, seberapa jauh seseorang bisa bekerja dalam tim, seberapa bisa ia berbaur dalam perbedaan, dan seberapa luwes ia berkomunikasi serta memahami maksud dan bahasa tubuh orang lain.

Kecerdasan intelektual saja belum cukup dalam kehidupan modern saat ini. Dalam beberapa segi, menunjukkan bahwa manusia telah menjauh dari alam dan makhluk lain dalam lingkungannya, juga dari agama dengan penalarannya. Manusia telah meninggalkan budaya tradisional dan nilai-nilai yang melekat

padanya. Perilaku tidak jujur, tidak disiplin, tidak tanggung jawab, tindakan *bullying*, kekerasan, perusakan, pencurian, penggunaan obat terlarang, minum minuman keras, pelecehan, pemerkosaan, korupsi, pembunuhan hingga bunuh diri adalah contoh bahwa kecerdasan intelektual tidak cukup membuat kehidupan manusia berharga. Maka perlu adanya perbaikan dalam segi pendidikan. Salah satunya melalui pembelajaran IPA dengan menggunakan buku suplemen yang berbasis kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya. Semua yang ada di muka bumi ini semuanya ada yang menciptakan dan ada yang mengatur. Adanya kehidupan adalah bukti bahwa Tuhan itu ada. Tuhan adalah zat yang Maha Agung lagi Maha Kuasa. Berkat Tuhan dalam mengatur dan menjalankan kehidupan, alam semesta ini bisa bergerak secara teratur. Selain alam semesta, Tuhan juga menciptakan makhluk hidup, seperti manusia, hewan, dan tumbuhan. Namun diantara makhluk ciptaan Tuhan, hanya manusia yang diciptakan paling sempurna, yakni dilengkapi dengan akal dan fikiran dalam otak. Dan otak manusia dirancang untuk bisa mengakses kecerdasan spiritual. Dikatakan demikian karena ada satu titik di bagian otak manusia yang membuat manusia dapat mengakses dan bisa terhubung secara langsung dengan Tuhan-Nya.

SQ menyediakan titik tumpu bagi pertumbuhan dan perubahan. SQ juga menyediakan pusat pemberi makna yang aktif dan menyatu bagi diri manusia. Secara harfiah SQ beroperasi dari pusat otak yaitu dari fungsi-fungsi penyatu otak. SQ mengintegrasikan semua kecerdasan manusia. SQ menjadikan manusia sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional, dan spiritual (Agustian, Ary Ginanjar, 2007:6)

Inovasi baru diperlukan agar dikemudian hari bermunculan siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan berfikir mandiri, serta memiliki kesadaran terhadap penciptaan alam semesta dan siapa yang berperan dibalik terciptanya alam semesta. Inovasi yang diperlukan salah satunya melalui pengembangan buku suplemen. Buku suplemen memiliki peran yang tidak kalah penting dengan buku ajar. Dikarenakan buku ini merupakan sumber belajar pendamping buku ajar yang dimiliki oleh siswa. Buku ini dilengkapi dengan panduan untuk memahami materi pembelajaran dan disertai dengan aktivitas siswa. Dalam buku ini juga memuat gambar-gambar pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dilengkapi dengan internalisasi nilai-nilai spiritual sebagai sarana untuk memperdalam keimanan dan ketakwaan melalui serangkaian aktivitas belajar yang mengaitkan kehidupan sehari-hari dengan makna dalam Kitab suci.

Berdasarkan latar belakang di atas, kemudian peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengembangan Buku Suplemen IPA Berbasis Kecerdasan Spiritual dan Intelektual Materi Pentingnya Tumbuhan Sebagai Sumber Makanan Kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal”.

1.2 Tujuan Penelitian Pengembangan

Tujuan penelitian pengembangan ini dirumuskan berdasarkan masalah yang akan peneliti pecahkan dengan menggunakan alternatif yang dipilih peneliti. Rumusan tujuan penelitian ini diarahkan untuk mencapai kondisi ideal seperti yang diuraikan pada latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah

yang telah diuraikan, akhirnya peneliti merumuskan tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Mengetahui dan menentukan langkah-langkah pengembangan buku suplemen IPA berbasis kecerdasan spiritual dan intelektual materi pentingnya tumbuhan sebagai sumber makanan kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal.
- 2) Mengetahui kelayakan yang meliputi validitas, efisiensi, efektivitas, dan kemenarikan hasil pengembangan buku suplemen IPA berbasis kecerdasan spiritual dan intelektual materi pentingnya tumbuhan sebagai sumber makanan kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini berisi gambaran lengkap karakteristik produk buku suplemen IPA berbasis kecerdasan spiritual dan intelektual dengan produk buku suplemen lain yang sudah ada. Spesifikasi produk buku suplemen IPA berbasis kecerdasan spiritual dan intelektual ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Buku suplemen ini berisi materi ajar dari pokok bahasan mengenai pentingnya tumbuhan sebagai sumber makanan dalam kompetensi dasar IPA yang memadukan antara ilmu pengetahuan dalam ranah intelektual yang dikaitkan dengan nilai-nilai spiritual. Didalamnya juga disajikan beberapa kegiatan kreatifitas sebagai praktik atau aplikasi dari pokok bahasan materi yang diajarkan. Buku suplemen ini juga disertai dengan gambar-gambar animasi/ilustrasi yang mendukung pemahaman siswa serta menggunakan

warna-warna yang cerah untuk membuat bukusuplemen menjadi lebih menarik.

- 2) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga tahap pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan pembelajaran dimulai dengan memberikan salam, mengecek kehadiran siswa, berdoa'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, menanyakan kesiapan belajar siswa, selanjutnya penyampaian KD dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran. Pada kegiatan penutup, pembelajaran dilakukan dengan memberikan kesimpulan dan penguatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk rajin belajar, berdoa'a bersama, dan menutup dengan salam.
- 3) Komponen buku suplemen yang dikembangkan terdiri dari (1) Sampul; (2) Kata Pengantar; (3) Deskripsi Buku Suplemen, (4) Petunjuk Penggunaan; (5) Daftar Isi; (6) Indikator Pencapaian; (7) Peta Konsep; (8) Isi Materi; (9) Soal Evaluasi; (10) Glosarium; (11) Daftar Pustaka; dan (12) Biodata Penulis.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Pentingnya penelitian pengembangan ini mengungkapkan argumen mengapa perlu ada pengubahan kondisi nyata ke kondisi ideal, dengan kata lain mengapa masalah yang ada perlu segera dipecahkan dengan produk yang akan dikembangkan. Pentingnya penelitian pengembangan ini terbagi menjadi dua, yaitu: secara teoritis dan secara praktis.

1.4.1 Secara Teoritis

Pentingnya penelitian pengembangan secara teoritis adalah manfaat yang berkaitan terhadap pengembangan pengetahuan dalam ranah akademik. Secara teoritis pentingnya penelitian pengembangan ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Buku suplemen IPA berbasis kecerdasan spiritual dan intelektual ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kemampuan siswa yang bukan hanya cerdas secara intelektual saja, namun juga membekali siswa untuk memiliki kecerdasan secara spiritual.
- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian pengembangan.

1.4.2 Secara Praktis

Pentingnya penelitian pengembangan secara praktis adalah manfaat dari hasil penelitian yang secara langsung dapat digunakan oleh masyarakat. Pentingnya penelitian secara praktis dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: bagi siswa siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

1.4.2.1 Bagi Siswa

- 1) Membantu siswa untuk memahami materi pentingnya tumbuhan sebagai sumber makanan pada mata pelajaran IPA dengan lebih baik.
- 2) Membantu siswa memperoleh dan meningkatkan pengetahuan secara intelektual.
- 3) Membantu siswa memperoleh kecerdasan spiritual dan memunculkan suara hati melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang didalamnya mengandung nilai-nilai spiritual.

1.4.2.2 Bagi Guru

- 1) Memberikan wawasan kepada guru untuk melakukan pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dan makna spiritual dalam materi tersebut.
- 2) Memberikan wawasan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan komponen pembelajaran seperti perangkat pembelajaran, media pembelajaran, dan bahan ajar.
- 3) Memberikan wawasan kepada guru untuk mengembangkan buku suplemen yang efektif, efisien, dan berdaya tarik yang disertai dengan penanaman nilai-nilai karakter dan mencakup kecerdasan IQ dan SQ, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi warga sekolah dalam mengembangkan buku suplemen.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sekolah untuk mengembangkan kualitas pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa, guru, dan sekolah.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Asumsi dan keterbatasan penelitian dalam penelitian pengembangan buku suplemen IPA berbasis kecerdasan spiritual dan intelektual perlu diuraikan untuk memberikan informasi mengenai produk buku suplemen yang dikembangkan dan memaparkan hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian. Berikut ini uraian mengenai asumsi penelitian dan keterbatasan penelitian pengembangan ini.

1.5.1 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan landasan untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangan. Asumsi dalam penelitian pengembangan ini diangkat dari teori yang teruji dan pandangan para ahli. Berikut adalah uraian asumsi penelitian ini.

- 1) Buku suplemen ini merupakan buku penunjang buku teks pelajaran yang digunakan sebagai panduan sekaligus buku aktivitas untuk memudahkan siswa dalam belajar dan memperoleh pengetahuan serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memaknai nilai-nilai spiritual dalam materi pelajaran.
- 2) Memberikan informasi yang benar, tepat, dan akurat tentang kegiatan belajar mengajar melalui jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam angket.
- 3) Buku suplemen yang dikembangkan akan disesuaikan dan diperbaiki berdasarkan hasil masukan dan saran yang diberikan oleh para ahli, sehingga buku suplemen yang dikembangkan sesuai dan layak digunakan.

1.5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian berisi keterbatasan produk yang dihasilkan khususnya untuk konteks yang lebih luas. Pemaparan keterbatasan penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian pengembangan ini, sehingga akan menghasilkan informasi yang benar dan jelas. Berikut adalah uraian keterbatasan penelitian ini.

- 1) Subjek penelitian hanya dilakukan di kelas V SDN Banyuajuh 3 Kamal Bangkalan.

- 2) Buku suplemen yang dikembangkan hanya buku suplemen berbasis kecerdasan spiritual dan intelektual.
- 3) Mata pelajaran yang dipilih adalah ilmu pengetahuan alam.
- 4) Materi yang dipilih untuk dikembangkan terdapat pada semester gasal, yaitu pentingnya tumbuhan sebagai sumber makanan yang terdapat dalam KD 2.2 mendeskripsikan ketergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau sebagai sumber makanan.
- 5) Tahapan model pengembangan 4D yang dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga (3D) saja, dengan tahapannya yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *development* (pengembangan).

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada penjelasan dari variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut.

- 1) Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Buku suplemen adalah buku tambahan untuk melengkapi bahan ajar yang sudah ada, yang disiapkan dalam bentuk cetak (kertas) dan berfungsi untuk penyampaian informasi dalam pembelajaran serta sebagai bahan pengayaan siswa.
- 3) Kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dan membangun diri manusia secara utuh. Dan SQ adalah

kesadaran yang dengannya kita tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada, tetapi kita juga secara kreatif menemukan nilai-nilai baru.

- 4) Kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas berfikir, menalar, dan memecahkan masalah.
- 5) Buku suplemen IPA berbasis kecerdasan spiritual dan intelektual adalah buku pendamping buku ajar yang didalamnya berisi pembelajaran IPA yang disajikan dengan memadukan antara kecerdasan spiritual dan intelektual dalam satu materi pelajaran. Sehingga materi pada buku suplemen dapat dipelajari secara utuh melalui beberapa aktivitas dan disertai pengayaan dengan beberapa soal latihan dan soal evaluasi.
- 6) Kelayakan buku suplemen yang dikembangkan ditentukan oleh: (1)Validitas buku suplemen; (2) Efisiensi buku suplemen; (3) Efektivitas buku suplemen; dan (4) Daya tarik buku suplemen. Validitas diperoleh dari hasil penilaian validator. Efisiensi diperoleh dari observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes keterbacaan.Efektivitas diperoleh dari tes hasil belajar. Sedangkan, daya tarik buku suplemen diperoleh dari angket respon siswa dan angket tanggapan guru. Buku suplemen dinyatakan layak apabila telah memenuhi kriteria valid, efisien, efektif, dan menarik.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)